

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara yang sangat besar. Dimana hampir semua kegiatan pemerintah dibiayai oleh pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam khususnya minyak bumi tidak bisa diandalkan lagi. Penerimaan dari sumber daya alam memiliki umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak dapat diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, penerimaan ini mempunyai umur yang tidak terbatas, terutama dengan bertambahnya jumlah penduduk (Rantung dan Adi, 2009).

Besarnya pajak yang masuk kedalam kas negara tentunya dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah wajib pajak yang telah melaksanakan kewajiban perpajakannya, akan tetapi banyaknya penduduk yang bekerja tidak sepenuhnya menambah pemasukan negara melalui pajak. Hal itu akan berpengaruh jika wajib pajak memiliki kemauan untuk membayar pajak. Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam rangka optimalisasi pajak.

Usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Ditjen Pajak maupun petugas pajak, tetapi

dibutuhkan juga peran aktif dari wajib pajak itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara dan harus selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara (Zulaikha dan Arum, 2012).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Muljono, 2010: 94). Dalam Muljono (2010: 94) wajib pajak orang pribadi adalah orang pribadi yang mempunyai penghasilan sebulan setelah disetahunkan melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Perubahan sistem pemungutan pajak dari *Official Assessment* menjadi *self Assessment*, memberikan kepercayaan wajib pajak terutama wajib pajak orang pribadi untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya sendiri. Dengan demikian wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga keberhasilan pemungutan pajak tergantung pada wajib pajak (Widayati dan Nurlis, 2010).

Diberlakukannya *self assessment system* tidak akan membuat wajib pajak dengan mudah melakukan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut dapat saja dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing individu, dimana semua orang memiliki sifat yang berbeda.

Pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Widayati dan Nurlis (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan

membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Dalam penelitian tersebut, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang menggunakan sistem norma yang terdaftar di KPP saja. Peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung terhadap wajib pajak sehingga peneliti tidak mengetahui dengan detail sifat wajib pajak terhadap kemauannya membayar pajak.

Sifat atau karakteristik dari wajib pajak dapat menentukan keberhasilan penggunaan sistem pemungutan pajak *self assessment*. Dimana kemauan dari para wajib pajak itu akan menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Kemauan membayar pajak merupakan hal yang penting dalam penarikan pajak. kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai yang rela di kontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal secara langsung (Widianingrum, 2007) dalam Widayati dan Nurlis 2010.

Penyebab kurangnya kemauan tersebut antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh wajib pajak. Memang harus disadari bahwa jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan-pembangunan sekolah negeri, irigasi yang baik, dan fasilitas publik

lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil dari pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud konkrit dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak (Widayati dan Nurlis, 2010).

Dalam masyarakat Jawa sifat atau karakteristik individu dapat diketahui lewat *weton* atau hari kelahirannya. Masyarakat Jawa tidak sekedar menentukan sifat masing-masing orang, namun mereka memiliki perhitungan tersendiri untuk mengetahui sifat seseorang. Dimana menurut kepercayaan Jawa, arti dari suatu peristiwa (dan karakter dari seseorang yang lahir dalam hari tertentu) dapat ditentukan dengan menelaah saat terjadinya peristiwa tersebut menurut berbagai perputaran kalender tradisional yang disebut *wetonan* (<http://www.indospiritual.com>). Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melihat dari dekat sifat wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak berdasarkan *weton* Jawa, dimana penelitian seperti ini belum banyak diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DILIHAT DARI SISI WETON WAJIB PAJAK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan motivasi peneliti untuk melihat lebih dekat sifat wajib pajak dalam melakukan

kewajiban perpajakannya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi dilihat dari sisi weton wajib pajak?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi dilihat dari sisi weton wajib pajak.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya membayar pajak.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah dan petugas pajak dalam membuat kebijakan dengan lebih memperluas pengetahuan tentang sifat wajib pajak terutama kaitannya dengan kemauan membayar pajak.
3. Secara ilmiah penelitian ini dapat menambah pustaka dan bahan bacaan bagi penelitian yang sejenis berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 bab. Setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab serta bagian yang lebih kecil lagi, secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah yang terjadi sehingga diangkat menjadi objek penelitian. Dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang mendukung peneliti dalam menganalisis hasil penelitian serta penelitian terdahulu sebagai pernyataan yang akurat untuk mendukung masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan paradigma penelitian, pemilihan informan penelitian sebagai sumber data. Tahap-tahap dalam penelitian juga akan dibahas sebagai langkah peneliti dalam melakukan penelitian, metode pengumpulan data beserta instrument penelitian menjelaskan prosedur pengumpulan data dalam penelitian, serta teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang profil informan dan hasil analisis data

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dari analisis data yang dilakukan

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan, dan saran-saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya